

Uret (*Lepidiotia stigma*, *Holotrichia* sp., *Leucopholis* sp., dan *Anomala* sp.)

Gejala

Uret yang banyak menyerang tanaman tebu ialah jenis *Lepidiotia stigma*. Tanaman yang terserang uret akan layu, daun menguning kemudian menjadi kering. Bagian pangkal batang tanaman terdapat luka atau bekas gerakan dan akar dimakan uret. Serangan berat menyebabkan tanaman mudah roboh dan gampang dicabut. Stadia uret yang paling merusak ialah uret instar 3 (masih muda dan sangat rakus). Apabila dijumpai tiga ekor uret per rumpun, kerusakan tanaman akan makin besar sehingga populasi 3-4 ekor per rumpun secara ekonomi merugikan.



Uret pada tanaman tebu

Pengendalian

Sampai saat ini belum tersedia varietas tebu yang toleran terhadap hama uret. Pengendalian dapat dilakukan dengan

- memanipulasi waktu tanam dan waktu tebang;
- melakukan pengolahan tanah secara intensif diikuti pengambilan uret secara manual dan memusnahkannya;



Tanaman tebu yang terserang uret

- mengumpulkan serangga (kumbang) dewasa pada saat musim kumbang terbang, yaitu pada awal musim hujan (November-Desember).

Pengendalian hama tebu dengan menggunakan teknik budi daya, varietas unggul tahan hama, pestisida hayati, dan pengendalian mekanis mendukung sistem pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Sumber informasi:

Subiyakto dan S. Mulyaningsih. 2016. Pengendalian hama ramah lingkungan pada tanaman tebu. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 38(4): 6-8.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat
Jalan Raya Karangploso km 4 Kotak Pos 199
Malang 65152
Telepon : (0341) 491447
Faksimile : (0341) 485121
Email : balittas@litbang.pertanian.go.id



Pengendalian Hama Tebu Ramah Lingkungan



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017

Hama tanaman tebu cukup banyak, ada sekitar 43 jenis, baik dari golongan serangga maupun bukan serangga. Namun, hama yang sering dijumpai pada pertanaman tebu di Indonesia ialah penggerek pucuk, penggerek batang, kutu bulu putih, dan uret. Gejala serangan dan biologi hama ini penting diketahui untuk menentukan teknik pengendalian yang tepat dan ramah lingkungan.

Penggerek Pucuk **[*Scirpophaga excerptalis* Walker]**

Gejala

Serangan penggerek pucuk dimulai dari tunas umur 2 minggu hingga tanaman dewasa. Hama menyerang tanaman tebu melalui tulang daun pupus dengan membuat lorong gerakan menuju ke bagian tengah pucuk tanaman sampai ruas muda, merusak titik tumbuh, dan akhirnya tanaman mati.

Pengendalian

Penggerek pucuk dapat dikendalikan dengan:

- menggunakan benih bebas penggerek;
- menggunakan varietas tahan penggerek, antara lain PSJT 941, PS 851, PS 891, PS 921, dan PSBM 88-144;
- menerapkan rogesan, yaitu memotong sedikit demi sedikit (3 cm) tanaman dari pucuk ke bawah, dimulai pada saat tanaman tebu berumur 2 bulan dan berakhir saat tanaman berumur 6 bulan. Rogesan dapat menyelamatkan produksi gula 580 kg/ha;
- pengendalian hayati dengan melepaskan parasitoid telur *Trichogramma* ke pertanaman tebu.

Penggerek Batang **[*Chilo auricilius* Dudgeon]**

Gejala

Serangan penggerek batang biasanya dijumpai pada tanaman tebu berumur 5 bulan atau lebih. Gejalanya berupa bercak-bercak transparan berbentuk bulat hingga oval di daun. Ulat masuk melalui pelepah dan batang tanaman tebu, kadang menyebabkan tanaman mati puser. Lubang gerakan di dalam batang berbentuk lurus, sedangkan lubang keluar batang bentuknya bulat. Gerakan kadang mengenai mata tunas. Serangan pada ruas sebesar 20% menyebabkan penurunan hasil gula sekurang-kurangnya 10%.



Telur penggerek batang



Ulat penggerek batang



Pupa penggerek batang jantan dan betina



Ngengat penggerek batang jantan dan betina

Pengendalian

Penggerek batang tebu dapat dikendalikan dengan:

- menggunakan benih bebas penggerek;
- menanam varietas tahan penggerek, antara lain PSJT 941, PS 851, PS 891, PS 921, dan PSBM 88-144;
- pengendalian hayati dengan melepaskan parasit lalat Jatiroto sebanyak 30 pasang/ha dan parasitoid telur *Trichogramma* 50 pias @ 2.000 ekor/minggu pada tanaman tebu berumur 1–4 bulan.

Kutu Bulu Putih **[*Ceratovacuna lanigera* Dudgeon]**

Gejala

Kutu bulu putih menyerang helai daun bagian bawah dengan membentuk koloni berwarna putih di kanan dan kiri ibu tulang daun. Helai daun permukaan atas tertutup lapisan jamur seperti jelaga. Pada serangan berat, daun menjadi kuning dan mengering, biasanya terjadi pada awal atau akhir musim hujan. Serangan kutu putih dapat menurunkan produktivitas hingga 2,6 t/ha dan rendemen menurun dari 12% menjadi 8%.

Pengendalian

Kutu bulu putih dapat dikendalikan dengan:

- pengendalian mekanis pada awal serangan pada saat populasi kutu masih sedikit;
- mengulas daun yang terserang dengan kain basah atau tanah;
- memotong daun yang terserang kemudian dikumpulkan dan dimusnahkan;
- menanam varietas yang mudah dikelupas daunnya, misalnya PS 881.